Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 7 No 11 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

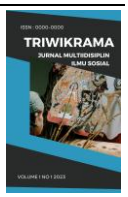

BENTUK GERAKAN SOSIAL BARU MELALUI RUANG DIGITAL OLEH KELOMPOK BELAJAR ANAK MUDA (KBAM) DI SAMARINDA

Laila Fauziah
Program Studi Pembangunan Sosial, Universitas Mulawarman

ARTICLE INFO

Article history:
Received April 2025
Revised April 2025
Accepted April 2025
Available online April 2025

Email:
lailafauziah0101@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

Abstract

This study describes the strategic form of a youth community in carrying out advocacy actions by utilizing the advancements in technology and information flow. The aim of this research is to identify and describe the form of social movements carried out by KBAM through the use of social media, as well as the information and publication media employed by KBAM in conducting new social movements. This study uses a qualitative descriptive method focusing on the form of new social movements and activism conducted by KBAM within the digital sphere, utilizing social media. The aspects observed include media actions related to issues (human rights, political policies, environment, gender), educational actions, public discussions, remembrance actions, and solidarity actions, as well as the information and publication media used by KBAM. Data collection was carried out through observation, interviews, literature study, documentation, and was supported by available secondary data sources. The results of this study indicate that there are five forms of new social movements conducted by the Youth Study Group (KBAM) in Samarinda, each with different characteristics and goals. These movements include Non-Violent Direct Action (NVDA), educational actions, discussion spaces, remembrance actions, and solidarity actions. The information media used by KBAM to support the effectiveness of their movements include Instagram, YouTube, blogs, and Twitter.

Keywords: *social movement, digital space, youth, KBAM*

Abstrak

Penelitian ini menggambarkan bentuk strategi komunitas suatu kaum muda dalam melakukan aksi perjuangan dengan memanfaatkan kemajuan arus teknologi dan informasi. Tujuan Peneltian ini yaitu untuk untuk mengetahui dan mendekripsikan bentuk gerakan sosial yang dilakukan KBAM melalui pemanfaatan media sosial, serta media informasi dan publikasi yang di gunakan oleh KBAM dalam melakukan gerakan sosial baru. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian bentuk gerakan sosial baru dan aktivisme yang dilakukan oleh KBAM dalam lingkup digital dengan memanfaatkan media sosial yang mencakup aspek Aksi media terkait isu (HAM, kebijakan politik, lingkungan, gender), Aksi Pencerdasan (Edukasi), Discussion public, Aksi Menolak Lupa dan Aksi Solidaritas. Serta Media Informasi dan Publikasi yag digunakan oleh KBAM. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik Observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi, serta didukung dengan sumber data sekunder yang ada. Hasil Penelitian ini diketahui bahwa terdapat 5 bentuk gerakan sosial baru yang di lakukan oleh Kelompok Belajar Anak Muda (KBAM) di Samarinda dengan karakteristik dan tujuan yang berbeda adapun gerakan tersebut antara lain gerakan Non Violent Direct Action (NVDA), gerakan aksi pencerdasan, Ruang diskusi, gerakan aksi menolak lupa,dan gerakan aksi solidritas. Adapun media informasi yang digunakan KBAM untuk menunjang efektivitas gerakan mereka adalah media sosial Instagram, Youtube, Blog, dan Twitter.

Kata Kunci : gerakan sosial, ruang digital, anak muda, KBAM

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 7 No 11 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

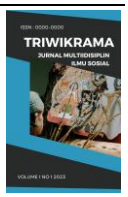

PENDAHULUAN

Sejak muncul di abad ke 21, globalisasi menjadi sebuah fenomena khusus yang terjadi bagi peradaban manusia secara global, yang selalu bergerak secara terus menerus, dan menjadi bagian dalam proses masyarakat global itu sendiri. Secara kolektif, globalisasi dapat mempengaruhi banyak orang terhadap gaya hidup maupun lingkungan sekitar. Masifnya arus globalisasi ini, didukung pula dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi serta perkembangan dari media yang menjadi salah satu faktor penting terjadinya globalisasi.Teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan yang begitu pesat. Kondisi ini mengindikasikan perubahan dan tuntutan interaksi dengan cenderung menggunakan media komunikasi yang memanfaatkan teknologi.

Jumlah keseluruhan pengguna internet di Indonesia menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet atau yang biasa dikenal dengan APJII pada tahun 2022 sebanyak 220 juta pengguna hal tersebut mengalami lonjakan dari yang sebeumnya hanya berjumlah 175 juta pengguna. Peningkatan jumlah pengguna internet tersebut cukup signifikan karena dipicu oleh efek adanya wabah pandemi covid-19. Kondisi wabah ini justru mendorong pemanfaatkan internet semakin tinggi dibandingakan sebelumnya. Maka hal tersebut membuktikan, bahwa tingkat pengguna media sosial di Indonesia sangat besar. Sejalan dengan semakin berkembangnya media sosial, perilaku masyarakat dalam memanfaatkannya juga berubah. Seperti yang ditulis oleh Manuel Castell (2010), percepatan arus teknologi informasi, terutama pada media sosial telah memberikan sarana yang luas bagi masyarakat untuk mengekspresikan sikap mereka, baik itu dalam bentuk gerakan sosial maupun sebagai pengontrol terhadap perilaku para pejabat atau politisi. Maka dari itu terjadi pula transformasi gerakan sosial dan aktivisme pada ruang digital, yang mampu memperoleh, respon, kritik, dukungan dan berbagai suara publik hanya dalam waktu singkat.

Gerakan sosial secara sederhana dapat didefinisikan sebagai tindakan sosial yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk menuntut suatu perubahan. Gerakan sosial merupakan salah satu fenomena yang alami. Gerakan sosial dapat muncul sebagai suatu bentuk ketidakpuasan masyarakat terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Indonesia telah mengalami revolusi perkembangan gerakan sosial dari masa ke masa. Salah satu akademisi yang menyorot transformasi gerakan sosial di era modernisasi adalah Jack J. Barry, dia menyampaikan analisisnya terkait pengaruh teknologi terhadap perubahan gerakan sosial, termasuk polemik yang mempengaruhinya.

Gerakan sosial baru mulai hadir di Indonesia sejak tahun 1998, muncul dari sistem demokrasi yang memungkinkan keterlibatan politik secara langsung yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan publik, terutama dalam memenuhi kebutuhan akan kesetaraan dan perlindungan hak-hak minoritas. kemajuan teknologi mempengaruhi gerakan sosial modern. Teknologi dapat menyebarkan informasi secara efektif, mempersempit kesenjangan informasi antara masyarakat dan pemerintah. Hal ini juga berfungsi sebagai alat yang berharga untuk memberikan tekanan pada pemerintah agar mempublikasikan informasi yang dapat diandalkan, transparan, dan akuntabel. Kedua, teknologi mempunyai kemampuan untuk melintasi batas negara dan menarik garis melintasi jarak, sehingga memudahkan antar aktor internasional untuk berkomunikasi dan berbagi ide saat memulai gerakan sosial. Ketiga, strategi gerakan sosial sangat bergantung pada teknologi.

Dalam beberapa tahun terakhir, telah muncul berbagai gerakan sosial baru yang memanfaatkan platform digital, sebagai dampak dari proses globalisasi yang diiringi dengan modernisasi. Seperti hal nya Kelompok Belajar Anak Muda di Kota Samarinda atau yang biasa dikenal dengan (KBAM). KBAM merupakan sekolompk anak muda maupun mahasiswa yang tergabug dalam suatu komunitas yang bertujuan untuk menjadi wadah/tempat memperoleh ilmu bagi anak muda, serta melakukan kegiatan belajar bersama dilatar belakangi oleh

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial
Volume 7 No 11 2025
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

perkembangan situasi ekonomi, politik, sosial dan budaya. Adanya Komunitas belajar anak muda yang peduli terhadap isu sekitar yang kurang diperhatikan lalu membawa isu tersebut menjadi suatu gerakan yang dipubliksikan di media sosial sebagai wadah penyampaian pesan, ide, dan membuka pikiran banyak orang untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut menjadikan penelitian ini dirasa menarik karena media sosial sudah menjadi platform paling mudah diakses oleh berbagai kalangan.

Jika kita melihat pentingnya konsep ruang publik di negara demokrasi seperti Indonesia, maka hal ini memberikan harapan untuk mengubah keadaan yang dialami, karena platform media sosial sudah menjadi pilihan masyarakat dalam mengekspresikan kebutuhannya, pemikiran dan gagasan. Karena fenomena tersebut penulis tertarik mengkaji lebih dalam dan melakukan penulisan skripsi yang berjudul "Bentuk Gerakan Sosial Baru Oleh Kelompok Belajar Anak Muda (KBAM) Melalu Ruang Digital di Samarinda". Dalam skripsi ini penulis akan mengkaji bagaimana KBAM dalam memanfaatkan media sosial dalam melakukan gerakan sosial baru untuk menciptakan suatu perubahan ke arah yang lebih baik.

KERANGKA DASAR TEORI

Teori Media Baru *(New Media Theory)*

Media baru adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan segala bentuk media massa yang berbasis pada teknologi komunikasi dan informasi (Vivian, 2008) dan Internet merupakan salah satu media baru yang memiliki kualitas tersebut. Terdapat 2 pandangan yang di kemukakan oleh Pierre Levy, pengusul teori new media, yaitu :

1) Pandangan interaksi sosial
   Dalam pandangan interaksi sosial Media Baru dapat menciptakan lingkungan interaktif bagi penggunanya, lebih mudah beradaptasi, dan menyediakan area akses informasi dengan mudah di seluruh penjuru dunia.

2) Pandangan integrasi sosial
   Pandangan ini memandang bahwa sebuah metodologi yang menggambarkan media bukan dalam kerangka berpikir mengenai data, komunikasi, atau penyampaiannya, namun sebagai bentuk cara atau bagaimana manusia menggunakan media sebagai sebuah bentuk pendekatan untuk membentuk masyarakat dengan memberi beberapa tipe masyarakat dalam menciptakan perasaan saling memiliki satu sama lain.

New Social Movement Theory

Gerakan sosial baru mulai berkembang pada tahun 1960-an. menjadi "cermin refleksi" dari gagasan masyarakat baru yang membutuhkan kesadaran baru di kalangan masyarakat mengenai masa depan mereka. Paradigma ini memiliki 4 karakteristik yang unik dan khusus, yaitu :

1. Tujuan dan Ideologi
   Gerakan sosial baru seringkali berangkat dari permasalahan yang kurang disadari oleh masyarakat terkait kondisi sekitar.
2. Strategi taktik
   Gerakan sosial baru mampu memobilisasi opini publik dalam membentuk kesadaran dan dukungan.
3. Struktur
   Gerakan sosial baru harus bersifat terdesentralisasi, transparan, non-hierarkis, dan lebih reseptif terhadap kebutuhan individu.
4. Partisipasi

gerakan sosial baru juga bersifat Partisipasi yang majemuk berasal dari berbagai golongan yang tidak terhalang oleh kategori sosial seperti gender, pendidikan, kelas ras dan sebagainya.

Gerakan Sosial

Untuk memahami gagasan dan batasan gerakan sosial secara umum. Menurut Spencer yang dikutip dalam Sukmana (2016), gerakan sosial adalah inisiatif kelompok yang dimaksudkan untuk mengubah tatanan yang ada ke arah yang lebih positif. Pandangan berbeda diutarakan oleh Charles Tilly, yang menggambarkan gerakan sosial sebagai serangkaian tindakan perlawanan yang berkelanjutan atas nama kelompok-kelompok yang dirugikan oleh pemegang otoritas. Ini dilakukan melalui berbagai jenis protes publik, termasuk aktivitas di luar proses partisipasi politik resmi yang diatur oleh hukum dan regulasi, untuk menunjukkan bahwa kelompok tersebut kohesif, berkomitmen, dan mewakili proporsi yang signifikan.

Gerakan Sosial Baru

Gerakan sosial baru mulai muncul bersamaan dengan perubahan dalam struktur masyarakat. Kemajuan zaman juga berperan dalam bagaimana gerakan dan aktivisme diatur untuk meningkatkan efektivitasnya. Namun, sering kali mendapat dukungan yang tidak direncanakan sebelumnya. Perkembangan media dan informasi teknologi sering terlibat dalam perjuangan suatu gerakan. Perkembangan gerakan sosial di Indonesia berakar dari gerakan reformasi pada tahun 1998. Gerakan sosial baru berkontribusi pada proses demokratisasi dengan meningkatkan partisipasi, yang mendorong lebih banyak individu untuk mendapatkan hak politik dan kebebasan. Hak-hak individu yang diperjuangkan melalui gerakan sosial baru termasuk upaya untuk menjadikan para penguasa lebih terhubung dengan kehendak pemilih atau masyarakat luas serta perjuangan untuk mencapai emansipasi bagi sejumlah kelompok masyarakat yang terpinggirkan dan masih bergantung pada kelompok dominan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memaparkan, menjelaskan, atau menggambarkan fenomena, fakta, atau keadaan dengan cara yang alami, sesuai dengan realitas yang terjadi saat penelitian dilaksanakan. Pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian yang tidak mengharuskan penggunaan sampel yang sangat besar dari masyarakat. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rangkaian informasi dan gambaran yang mendalam mengenai bagaimana bentuk gerakan dan strategi yang dilakukan oleh Kelompok Belajar Anak Muda (KBAM) di kota Samarinda dalam melakukan berbagai aksi perjuangan dan aksi pencerdasan untuk membawa tatanan masyarakat ke arah yang lebih baik. Jenis penelitian ini akan memfasilitasi peneliti dalam memperoleh hasil yang langsung bersumber dari subjek yang bersangkutan. Peneliti juga akan melakukan pengumpulan data secara langsung melalui dokumentasi tertulis dan wawancara, yang diharapkan mampu menjelaskan suatu fenomena dengan jelas dan berkualitas. Data yang terkumpul akan terdiri dari rangkaian kata-kata tertulis, termasuk catatan, laporan, buku atau dokumen, serta foto-foto.

HASIL PENELITIAN

Bentuk Gerakan Sosial Baru Melalui Ruang Digital oleh Kelompok Belajar Anak Muda di Samarinda

Kelompok Belajar Anak Muda (KBAM) merupakan sebuah komunitas anak muda yang terorganisir di Kalimantan Timur dan menjadi wadah belajar serta pergerakan kolektif bagi

pelajar, mahasiswa, maupun pemuda umum. Komunitas ini muncul sebagai respons atas situasi sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang dinamis dan semakin kompleks di era kontemporer. Dalam konteks tersebut, KBAM menghadirkan pendekatan alternatif dalam pendidikan dan aktivisme, dengan memanfaatkan ruang digital sebagai sarana utama penyebaran informasi, pertukaran gagasan, serta pelibatan masyarakat secara luas.

Tujuan utama dari KBAM adalah membangun perspektif anak muda yang kritis, progresif, dan aktif dalam menciptakan tatanan masyarakat yang setara, sejahtera, dan merdeka. Proses pencapaian tujuan ini dilakukan melalui serangkaian metode yang bersifat edukatif dan kreatif, seperti kesenian, penguatan basis massa, program live in, aksi kreatif, hingga propaganda digital. Seluruh metode tersebut diarahkan untuk membangun kesadaran kritis generasi muda dan mendorong keterlibatan aktif dalam isu-isu sosial yang relevan.

Dalam implementasinya, KBAM mengembangkan lima bentuk gerakan sosial baru yang secara aktif memanfaatkan ruang digital sebagai medium utama. Kelima bentuk gerakan tersebut merupakan strategi KBAM dalam menciptakan pengaruh sosial dan membangun opini publik melalui platform media sosial Instagram, YouTube, Twitter, dan Blog. Berikut ini adalah bentuk-bentuk gerakan sosial baru yang dilakukan oleh Kelompok Belajar Anak Muda (KBAM) di Samarinda :

1. Aksi Media NVDA (Non-Violent Direct Action)

Aksi ini merujuk pada taktik gerakan langsung tanpa kekerasan yang digunakan untuk mengangkat isu-isu strategis secara publik. KBAM menggunakan pendekatan NVDA untuk menyuarakan permasalahan dari berbagai latar belakang permasalahan, antara lain:
(a) kebijakan politik
(b) isu Hak Asasi Manusia (HAM)
(c) krisis lingkungan yang kian mengkhawatirkan
(d) Gender untuk menciptakan ruang aman bagi perempuan.
Aksi NVDA yang dilakukan KBAM bersifat mengganggu (disruptif) namun tetap dalam batas damai, bertujuan untuk menghentikan, memperlambat, atau mengganggu aktivitas dominan yang merugikan masyarakat, sekaligus membangkitkan kesadaran kolektif publik. Aksi ini menjadi medium ekspresi dan protes yang kuat karena mampu menjangkau massa luas secara digital.

2. Aksi Pencerdasan

Bentuk gerakan kedua yang diinisiasi KBAM adalah aksi pencerdasan, yakni ruang belajar bersama yang diselenggarakan secara online maupun offline. Melalui konten edukatif di media sosial, komunitas ini menyediakan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai perjuangan, sejarah pergerakan sosial, hingga isu-isu kontemporer lainnya. Aksi pencerdasan bertujuan untuk menumbuhkan minat literasi di kalangan anak muda dan memperluas pemahaman kritis terhadap realitas sosial-politik yang dihadapi.

3. Diskusi Publik Daring

KBAM juga menyelenggarakan forum diskusi publik yang terbuka, dilakukan secara virtual tanpa memungut biaya dan tanpa harus bertemu secara langsung. Kegiatan ini melibatkan narasumber dari berbagai tingkatan, baik lokal maupun nasional, dan menjadi sarana bagi masyarakat untuk bertukar pikiran serta mendalami isu-isu aktual. Tujuan utama dari diskusi ini adalah untuk membangkitkan kesadaran politik, melatih kemampuan berpikir kritis, dan mendorong kebebasan dalam berargumentasi secara konstruktif.

4. Aksi Menolak Lupa

Gerakan ini merupakan bentuk penghormatan terhadap sejarah perjuangan aktivis di masa lalu serta simbol persatuan anak muda dalam menghadapi ketidakadilan masa kini. Aksi menolak lupa dilakukan untuk membangkitkan kembali kesadaran generasi muda agar tidak apatis terhadap sejarah dan tetap melanjutkan semangat perlawanan dalam menyuarakan kebenaran. KBAM menjadikan momentum historis sebagai alat refleksi kolektif bagi komunitasnya.

5. Aksi Solidaritas

Sebagai bentuk respon terhadap krisis kemanusiaan dan isu-isu sosial yang berkembang, KBAM menginisiasi gerakan solidaritas yang menekankan nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial. Gerakan ini tidak hanya simbolis, tetapi juga bersifat praktis sebagai bentuk bantuan nyata dan dukungan moral terhadap kelompok atau individu yang terdampak. Aksi solidaritas menjadi wadah pembentukan karakter sosial mahasiswa dan pemuda sebagai agen perubahan yang peka dan tanggap terhadap kondisi sekitar.

Dengan lima bentuk gerakan sosial baru tersebut, KBAM telah menunjukkan model baru pergerakan anak muda di era digital. Aktivisme mereka tidak hanya terbatas pada ruang fisik, tetapi meluas dan tumbuh melalui pemanfaatan ruang digital sebagai kanal utama distribusi ide dan aksi. Hal ini menunjukkan bahwa ruang digital bukan hanya tempat konsumsi informasi, tetapi juga arena produksi pengetahuan dan perjuangan yang aktif, reflektif, dan partisipatif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kelompok Belajar Anak Muda (KBAM) merupakan representasi dari lahirnya bentuk gerakan sosial baru anak muda yang adaptif terhadap perkembangan zaman, khususnya dalam pemanfaatan ruang digital. Sebagai komunitas yang berakar pada kesadaran kolektif anak muda, KBAM tidak hanya menjadi ruang belajar, tetapi juga menjadi medium perjuangan yang menyatukan aspek intelektual, kultural, dan politikal. Terdapat lima bentuk gerakan sosial baru yang dikembangkan oleh KBAM, yakni aksi media NVDA, aksi pencerdasan, diskusi publik, aksi menolak lupa, dan aksi solidaritas, menjadi model alternatif gerakan sosial digital yang efektif dalam menjangkau masyarakat luas tanpa batas geografis. Setiap bentuk gerakan tersebut memiliki ciri khas dan tujuan yang berbeda, namun saling melengkapi dalam membangun kesadaran kritis, memperkuat partisipasi sosial, dan menciptakan solidaritas di antara sesama anak muda.

Pemanfaatan media sosial seperti Instagram, YouTube, Twitter, dan Blog tidak hanya menjadi alat komunikasi dan publikasi, tetapi telah menjadi infrastruktur utama dalam membangun ekosistem perlawanan dan pendidikan alternatif. Strategi ini menjadikan KBAM relevan dan mampu menjawab tantangan zaman, sekaligus menunjukkan bahwa ruang digital dapat berfungsi sebagai ruang perjuangan yang setara dengan ruang fisik. Dengan demikian, gerakan yang dibangun oleh KBAM dirasa mampu membawa perubahan tatanan masyarakat kearah yang lebih baik dengan memanfaatkan kemajuan media informasi. Gerakan ini mencerminkan sinergi antara pengetahuan, kreativitas, dan aksi kolektif, serta menunjukkan potensi besar dari generasi muda sebagai aktor perubahan sosial yang tidak hanya vokal, tetapi juga solutif.

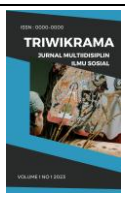

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Couteau, Jean, "Gerakan Mei 1968" (pengantar), dalam Patrick Seale dan Maureen McConville.(2000).Pemberontakan Mahasiswa: Revolusi Perancis Mei 1968, penerjemah Denny B.C. Hariandja, Cetakan 1, Yogyakarta: Yayasan Litera Indonesia.

Diani, M. (1992). The concept of social movement. The Sociological, 1–25.

Gunawan, Imam. 2014. Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.

Rajendra Singh. (2010). Gerakan Sosial Baru. Resist Book

Steven, M. B. (2013). New Social MovementTheory--revision.

Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif). Bandung: Alfabeta

Sukmana, O. (2016). Konsep Dan Teori Gerakan Sosial.

Internet

https://www.liberties.eu/en/stories/activism/44871 (diakses pada Tanggal 23 September 2023)

https://lldikti5.kemdikbud.go.id/home/detailpost/transformasi-gerakan-sosial-di-ruang-digital-dan-peranannya (diakses pada Tanggal 27 September 2023)

https://www.instagram.com/kelompokbelajar_anakmuda?igsh=NTc4MTIwNjQ2YQ== (diakses pada Tanggal 20 Desember 2023)

https://www.xryork.org.uk/blog/understanding-non-violent-direct-action/ (diakses pada Tanggal 21 Desember 2023)

https://www.kompas.com/tren/read/2022/03/24/200500665/mengenal-apa-itu-twitter-dan-mengapa-orang-menggunakannya?page=all (diakses pada Tanggal 3 Januari 2024)

https://dailysocial.id/post/apa-itu-youtubehttps://dailysocial.id/post/apa-itu-youtube (diakses pada Tanggal 3 Januari 2024)

Jurnal

Anshori, I., Aulia, F., & Nadiyya, A. (2023). PERAN RUANG DIGITAL SEBAGAI GERAKAN SOSIAL MAHASISWA MELALUI PLATFORM SOSIAL MEDIA

Muda, G., Sumantri, P. H. E., & Ed, M. (1987). Generasi dan Generasi Muda

Nofrima, S., Indo, U., Mandiri, G., Qodir, Z., & Yogyakarta, U. M. (2022). GERAKAN SOSIAL BARU INDONESIA : STUDI GERAKAN GEJAYAN MEMANGGIL 2019, https://doi.org/10.14421/jsr.v16i1.2163

Prasisko, Yongky Gigih., (2016). Gerakan Sosial Baru Indonesia: Reformasi 1998 dan Proses Demokratisasi Indonesia. 11-15

Skripsi

Ahmad, R., & Brillyanto, R. (2021). AKTIVISME DIGITAL DALAM MEMPROMOSIKAN HAK ASASI MANUSIA DI INDONESIA (Studi Kasus Amnesty International Indonesia). Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta